

PENGARUH GREEN ACCOUNTING DAN MATERIAL FLOW COST ACCOUNTING TERHADAP CORPORATE SUSTAINABILITY (Studi Pada PT. Unilever Indonesia dan PT. Coca Cola Amatil Indonesia)

Vita Yuniar¹, Elyanti Rosmanidar², Nurrahma Sari Putri³
vitayuniar027@gmail.com¹, elyantirosmanidar@uinjambi.ac.id²,
nurrahmah.sputri@uinjambi.ac.id³
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

ABSTRAK

terkait lingkungan dan sosial. Jika perusahaan mengabaikan isu ini, maka sama saja artinya perusahaan mengabaikan kepentingan stakeholder. Stakeholder. Bentuk penyesuaian kegiatan bisnis perusahaan terhadap isu lingkungan adalah green accounting. Sedangkan material flow cost accounting sebagai salah satu dari metode-metode akuntansi manajemen lingkungan yang bertujuan untuk menurunkan dampak lingkungan. Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui pengaruh green accounting dan material flow cost accounting berpengaruh terhadap corporate sustainability. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Fast Moving Consumer Goods (FMCG) khususnya pada PT. Unilever Indonesia Tbk dan PT. Coca Cola Amatil Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari uji F diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,029 kurang dari 0,05 yaitu $0,029 < 0,050$, dari uji t diperoleh nilai signifikansi green accounting sebesar 0,010 dan nilai signifikansi material flow cost accounting sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05. Kesimpulan pada penelitian ini yakni green accounting berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap corporate sustainability, material flow cost accounting berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap corporate sustainability, kemudian green accounting dan material flow cost accounting berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap corporate sustainability.

Kata Kunci: Green accounting, Material flow cost accounting, Corporate sustainability.

ABSTRACT

The urgency of environmental damage that occurs means companies must start paying attention to environmental and social issues. If the company ignores this issue, it means the company is ignoring the interests of stakeholders. Stakeholders. A form of adjusting company business activities to environmental issues is green accounting. Meanwhile, material flow cost accounting is one of the environmental management accounting methods which aims to reduce environmental impacts. The aim of this research is to determine the influence of green accounting and material flow cost accounting on corporate sustainability. The type of research used in this research is quantitative research. This research was conducted at Fast Moving Consumer Goods (FMCG) Companies, especially at PT. Unilever Indonesia Tbk and PT. Coca Cola Amatil Indonesia. The results of this research show that from the F test, the significance value obtained is 0.029, less than 0.05, namely $0.029 < 0.050$, from the t test, the green accounting significance value is 0.010 and the material flow cost accounting significance value is 0.002, which is less than 0.05. The conclusion of this research is that green accounting has a partially positive and significant effect on corporate sustainability, material flow cost accounting has a partially positive and significant effect on corporate sustainability, then green accounting and material flow cost accounting simultaneously have a positive and significant effect on corporate sustainability.

Keywords: Green accounting, Material flow cost accounting, Corporate sustainability.

PENDAHULUAN

Di Indonesia sekitar 15-20% dari limbah dibuang dengan baik, akan tetapi sisanya dibuang ke sungai yang tentunya akan menimbulkan berbagai macam masalah diantaranya banjir. Selain banjir, masalah yang ditimbulkan oleh limbah pabrik adalah pencemaran air sungai yang mengakibatkan kualitas air bersih pun memburuk. Sekitar 85% kota-kota kecil dan 50% kota-kota besar membuang sampah mereka di tempat terbuka (Ikhsan, 2008).

Isu lingkungan dan sosial yang berdampak negatif akan menyebar dan dapat diakses dengan mudah menggunakan teknologi informasi saat ini (Cahyono, 2016). Hal ini tentu memaksa kegiatan bisnis perusahaan berkontribusi terhadap isu lingkungan. Bentuk penyesuaian kegiatan bisnis perusahaan terhadap isu lingkungan adalah green accounting. Green accounting merupakan suatu upaya untuk menghubungkan kepentingan ekonomi perusahaan dan pelestarian lingkungan (Kusumaningtias, 2013). Green accounting dianggap alat penting untuk memahami aspek-aspek yang berpengaruh dari alam lingkungan yang berhubungan dengan perekonomian. Green accounting merupakan bagian dari akuntansi lingkungan yang mengkombinasikan manfaat lingkungan dan biaya kedalam pengambilan keputusan.

Pada era pergerakan perusahaan kearah green company, kalangan industri tidak hanya dituntut untuk sebatas pengolahan limbah, tetapi tuntutan masyarakat-konsumen lebih jauh lagi yaitu agar proses produksi suatu barang mulai dari pengambilan bahan baku sampai ke pembuangan suatu produk setelah dikonsumsi (digunakan) tidak merusak lingkungan (Kusumaningtias, 2013). Material flow cost accounting sebagai salah satu dari metode-metode akuntansi manajemen lingkungan yang bertujuan untuk menurunkan baik dari dampak lingkungan maupun biaya di waktu yang sama.

Kepentingan stakeholder yang diabaikan akan turut berdampak pada tercemarnya citra perusahaan dimata publik, sehingga hal ini akan memperburuk kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan yang tersaji dalam annual report sendiri juga menjadi salah satu tolak ukur investor, sehingga kinerja keuangan yang buruk bisa berdampak pada kurangnya minat investor dalam berinvestasi diperusahaan tersebut (Raras, 2022).

Pada konsep MFCA, dimana perusahaan akan membagi biaya menjadi biaya produksi (production costs) dan biaya limbah (waste materials). Pada konsep ini, perusahaan akan menjabarkan dengan lebih lengkap terkait penggunaan bahan baku, energi dan alurnya. Transparansi ini membuat perusahaan dapat merencanakan biaya dengan lebih maksimal. Perusahaan akan berusaha untuk mengefisiensikan sumber daya dalam rangka mendukung juga efisiensi biaya produksi, yang mana hal ini sejalan dengan konsep pengembangan berkelanjutan. Pendapat ini didukung oleh penelitian sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Putu (2022), Selpiyanti dan Fakhroni (2020) yang menyatakan bahwa metode MFCA (biaya produksi) berpengaruh positif dan signifikan terhadap corporate sustainability.

METODOLOGI

Metode dan Jenis Penelitian

Metode dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, menunjukkan hubungan antar variabel, membangun fakta, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan memperkirakan hasilnya (Sugiyono, 2018).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) khususnya pada PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2018-2022 dan PT. Coca Cola Amatil

indonesia. PT. Unilever Indonesia Tbk dan PT. Coca Cola Amatil Indonesia dipilih karena memiliki kaitan erat dengan lingkungan hidup. Hal tersebut dikarenakan menjadi penyumbang terbesar sampah kemasan plastik sekali pakai. Ditemukan sebanyak 79,7% dari total temuan sampah plastik. PT. Unilever Indonesia Tbk dan PT. Coca Cola Amatil Indonesia peringkat tertinggi peringkat teratas produsen yang sampah kemasannya mencemari lingkungan di Indonesia.

C. Populasi dan Sampel

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah PT. Unilever Indonesia Tbk dan PT. Coca Cola Amatil indonesia. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik pengambilan sampel *Total Sampling*. Alasan mengambil *total sampling* dikarenakan jumlah populasi yang kurang dari 100, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, dan nilai rata-rata. Pada penelitian ini deskripsi data yang diberikan sesuai dengan variabel pada penelitian ini. Deskripsi data pada penelitian ini untuk variabel *green accounting*, *material flow cost accounting*, dan *corporate sustainability* dapat dilihat pada tabel berikut:

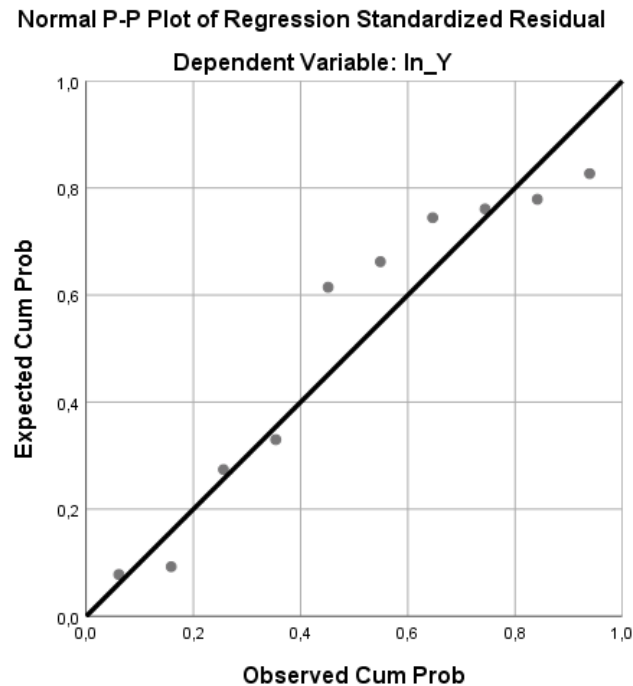
Tabel . Deskripsi Data Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Green Accounting	10	145,00	20122,00	3013,9000	6104,41449
Material Flow Cost Accounting	10	1,02	3,16	1,7160	,77692
Corporate Sustainability	10	1678,00	9109,00	5150,0000	2593,30977
Valid N (listwise)	10				

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa variabel *green accounting* memiliki nilai minimum 145, nilai maksimum 20.122, dan nilai rata-rata 3.013. Untuk variabel *material flow cost accounting* memiliki nilai minimum 1,02, nilai maksimum 3,16, dan nilai rata-rata 1,71. Kemudian variabel *corporate sustainability* memiliki nilai minimum 1.678, nilai maksimum 9.109, dan nilai rata-rata 5.150.

B. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah ada data variabel dengan variabel bebas keduanya memiliki hubungan distribusi yang normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan grafik p-plot dengan SPSS Statistik 25. Hasil pengujian normalitas menggunakan P-Plot dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar grafik P-Plot tersebut dapat diketahui bahwa penyebaran data pada garis diagonal telah memenuhi syarat asumsi normalitas dikarenakan titik-titik data berada di sekitar garis diagonal dan tidak menyebar jauh dari garis diagonal juga mengikuti arah garis diagonal tersebut. Dengan demikian model regresi berdistribusi normal atau memenuhi syarat asumsi normalitas.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance < 0.10 atau sama dengan nilai VIF > 10. Kemudian menunjukkan tidak adanya multikolinearitas adalah Tolerance > 0.10 atau sama dengan nilai VIF < 10

Uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,385	,370		6,440	,000		
	X1	,384	,110	,872	3,505	,010	,837	1,194
	X2	,565	,392	,359	3,442	,002	,837	1,194

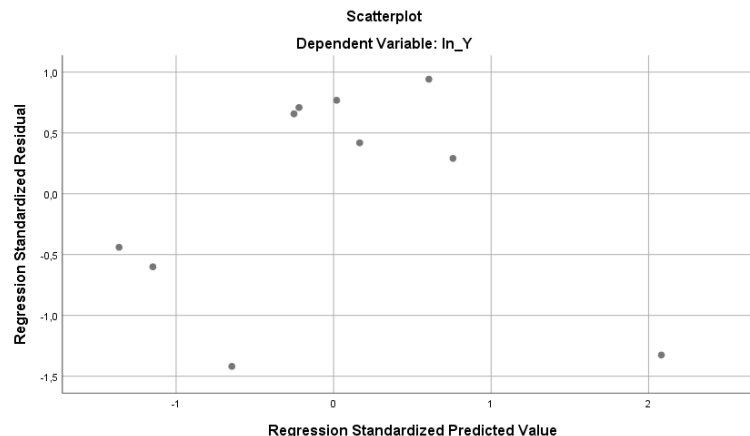
a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel tersebut dapat diperoleh nilai tolerance sebesar 0,837 dan nilai VIF 1,194. Karena nilai tolerance lebih besar dari 0,10 yakni $0,837 > 0,10$ dan nilai VIF lebih kecil dari 10 yakni $1,194 < 10$ sehingga data penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak

terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antar SRESID dan ZPRED.

Hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan menggunakan grafik scatterplot dari pengolahan SPSS pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar grafik scatterplot tersebut dapat terlihat bahwa model regresi tidak membentuk pola tertentu dalam grafik sehingga tidak mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

C. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil analisis regresi berganda sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	2,385	,370	
	X1	,384	,110	,872
	X2	,565	,392	,359

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil analisis program SPSS maka dapat diketahui persamaan regresi yang terbentuk. Adapun persamaan regresi linier yang terbentuk adalah:

$$Y = 2,385 + 0,384 X_1 + 0,565 X_2 + e$$

- 1) Konstanta (a) = 2,385

Hal ini berarti jika semua variabel independent (*green accounting* dan *material flow cost accounting*) dianggap sama dengan nol (0) maka nilai variabel dependent (*corporate sustainability*) sebesar 2,385.

- 2) *Green Accounting* (X_1) = + 0,384

Nilai koefisien variabel *green accounting* bertanda positif terhadap *corporate sustainability* dengan nilai koefisien regresi 0,384. Hal ini menunjukkan bahwa setiap nilai

variabel *green accounting* dinaikkan 1 point atau satuan sementara, maka variabel *corporate sustainability* (Y) akan meningkat sebesar 0,384.

3) *Material Flow Cost Accounting* (X_2) = + 565

Nilai koefisien variabel *material flow cost accounting* bertanda positif terhadap *corporate sustainability* dengan nilai koefisien regresi 0,565. Hal ini menunjukkan bahwa setiap nilai variabel *material flow cost accounting* dinaikkan 1 point atau satuan sementara, maka variabel *corporate sustainability* (Y) akan meningkat sebesar 0,565.

D. Uji Hipotesis

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas (*green accounting* dan *material flow cost accounting*) berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat (*corporate sustainability*).

Berikut merupakan hasil uji F yang disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,454	2	,227	6,145	,029 ^b
	Residual	,258	7	,037		
	Total	,712	9			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X2, X1						

Berdasarkan hasil uji F dengan bantuan perhitungan dari program SPSS maka terlihat bahwa dalam uji F diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,029 kurang dari 0,05 yaitu $0,029 < 0,050$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *green accounting* dan *material flow cost accounting* secara bersama-sama mempengaruhi *corporate sustainability* secara signifikan.

Uji t bertujuan untuk melihat secara parsial apakah pengaruh masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) bermakna atau tidak. Uji t dapat dilihat dari nilai signifikansi dan nilai t hitung. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka ada pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Hasil pengujian uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,385	,370		6,440	,000
	X1	,384	,110	,872	3,505	,010
	X2	,565	,392	,359	3,442	,002
a. Dependent Variable: Y						

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh hasil nilai signifikansi variabel *green accounting* sebesar 0,010 dan nilai signifikansi variabel *material flow cost accounting* sebesar 0,002. Hasil perhitungan tersebut menyatakan bahwa *green accounting* dan *material flow cost accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *corporate sustainability* dikarenakan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Artinya *green accounting* dan *material flow cost accounting* mampu mempengaruhi *corporate sustainability*.

Untuk melihat besarnya pengaruh variabel independent (*green accounting* dan *material flow cost accounting*) terhadap variabel dependent (*corporate sustainability*) secara keseluruhan maka dapat dilihat pada tabel model summary berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,798 ^a	,637	,533	,19217
a. Predictors: (Constant), X2, X1				
b. Dependent Variable: Y				

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai R Square sebesar 0,637 atau 63,7%. Hal ini berarti variabel independent (*green accounting* dan *material flow cost accounting*) mempengaruhi variabel dependent (*corporate sustainability*) sebesar 63,7% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian, 5% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *green accounting* dan *material flow cost accounting* terhadap *corporate sustainability* diperoleh kesimpulan penelitian ini yaitu *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *corporate sustainability*, *material flow cost accounting* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *corporate sustainability*, kemudian *green accounting* dan *material flow cost accounting* berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap *corporate sustainability*.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, A. (2016). "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia". Jurnal Ilmu Sosial & Ilmu Politik. Vol 9. No 1.
- Creswell, J.W. (2022). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. Singapore : Sage Publication.
- Fakhroni, Z. (2020). "Pengaruh Implementasi Green Accounting Dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Sustainable Development". Jurnal ASET (Akuntansi Riset). Vol 1. No 1.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikhsan, A. (2008). Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya. Jakarta : Graha Ilmu.
- Kusumaningtias, R. (2013). "Green Accounting, Mengapa Dan Bagaimana". Akuntansi Dan Keuangan. Vol 7. No 2.
- Raras, C., & Nyoman, D. (2022). "Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Material Flow Cost Accounting terhadap Corporate Sustainability (Studi Empiris Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi. Vol 13. No 4.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung : CV. Alfabeta.
- Suharsmi Arikunto. (2018). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta, Rineka Cipta.